

SPIRIT TOLERANSI MENGURAI KONFLIK PIAGAM MADANI

oleh :

Risalul Ummah

UNIVERSITAS NU SIDOARJO

risalulummah.pgmi@unusida.ac.id

abstrak ;

Agama mengajarkan kepada kita tentang konsep ukhuwah yakni memelihara hubungan baik dengan sesama manusia sebagaimana tersirat dalam QS al Hujurat ayat 10 yang memerintahkan untuk mendamaikan perselisihan . Namun mengapa konflik antar umat beragama kerap terjadi. Beberapa hal yang dapat memicu konflik antar umat beragama antara lain perbedaan penafsiran dari kitab suci yang diyakini, pemahaman yang sempit terhadap nilai ibadah, pemikiran radikal terhadap spririt nilai berjuang didalam agama, perebutan wilayah kekuasaan beribadah dan rendahnya semangat toleransi menhadapi perbedaan dikalangan umat. Beberapa di antaranya terjadi dizaman nabi Muhammad saw pada periode madinah dimana nabi Muhammad mengatur kehidupan dan hubungan antara berbagai macam komunitas masyarakat yang plural dan heterogen. melalui Piagam Madinah inilah spirit toleransi dibangun untuk membangun masyarat berperadaban yang baik

kata kunci :

Agama, Piagam Madinah

AGAMA MENGAJARKAN KEDAMAIAN

Agama mengajarkan kepada kita untuk memelihara hubungan baik dengan Tuhannya (*hablum min Allah*), manusia dengan manusia lainnya (*hablun min an naas*) dan manusia dengan alam sekitar (*hablum maal alam*). Selain mengajarkan kedamaian agama juga mengajarkan kedamaian karena kedamaian itu dambaan setiap manusia .¹

Ukhuwah Islamiyah adalah adanya persaudaraan antara sesama umat Islam, di dalam Al-Qur'an dan Hadits menekankan bahwa ukhuwah perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam walaupun tanah tumpah darah berjauhan, bahasa dan bangsa berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk

¹ <https://www.nu.or.id/post/read/83708/islam-itu-ramah-bukan-marah-marah>

suatu bangunan umat yang kokoh. Oleh karena itu Ukhuwah Islamiyah merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal yang kita idam-idamkan dan kita upayakan agar dapat terwujud.

Walaupun relitanya tidak jarang diantara manusia disibukan dengan perbedaan-perbedaan, rasa senasib dan kepedulian antar sesama menjadi hilang. Sehingga mereka mudah tersinggung, marah, saling mengolok-olok antar sesama, bahkan sampai terjadi perselisihan antar suku, antar bangsa, antar agama, bahkan dalam satu agama sekalipun. Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman didalam Q.S al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

Sebagaimana tujuan islam itu sendiri adalah *rohmatan lil alamin*; sebagai rohmat bagi seluruh alam semesta. Rahmat merupakan bentuk rasa kasih sayang Allah SWT, karunia dan nikmat yang diberikan kepada makhluknya di seluruh alam semesta. Rahmat ini adalah milik Allah dan diturunkan melalui Islam untuk dinikmati secara bersama – sama. Nabi Muhammad diutus ke dunia ini adalah untuk menjadi rahmat bagi alam. Dalam diri Nabi, Allah sudah ciptakan rahmat, bukan bagi umat muslim semata, melainkan juga bagi non muslim.²

Terdapat tiga macam *ukhuwah*, yaitu *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan umat manusia). *Ukhuwah basyariyah* bisa juga disebut *ukhuwah insaniyah*.³

Pada konsep *ukhuwah Islamiyah*, seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena sama-sama memeluk agama Islam. Hampir sama dengan *ukhuwah wathaniyah*, *ukhuwah basyariyah* juga tidak dibatasi oleh baju luar dan sekat-sekat primordial seperti agama, suku, ras, bahasa, jenis kelamin, dan sebagainya. *Ukhuwah basyariyah* merupakan level *ukhuwah* yang tertinggi dan mengatasi dua *ukhuwah* lainnya: *Islamiyah* dan *wathaniyah*. Artinya, setelah menapaki *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah wathaniyah*, sudah sepatutnya seseorang menggapai *ukhuwah* yang lebih tinggi, lebih mendalam, dan lebih mendasar, yaitu *ukhuwah basyariyah*.

² <https://beritagar.id/artikel/ramadan/islam-rahmatan-lil-alamin-ala-kiai-hasyim-muzadi>

³ <https://www.nu.or.id/post/read/88064/spirit-ukhuwah-kh-ahmad-shiddiq>

Dengan semangat *ukhuwah basyariyah*, seseorang melihat orang lain terutama sebagai sesama manusia, bukan apa agamanya, sukunya, bangsanya, golongannya, identitasnya, dan baju-baju luar lainnya. Kita mau menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan bukan karena dia seagama, sesuku, atau sebangsa dengan kita misalnya, melainkan karena memang dia seorang manusia yang berada dalam kesulitan dan sudah seharusnya kita tolong, apa pun agama dan sukunya

PENYEBAB KONFLIK DALAM AGAMA

Agama telah mengajarkan kerukunan dan kedamaian namun mengapa masih terjadi perselisihan dan konflik antar umat beragama? Salah satu konflik yang memberi dampak cukup besar bagi banyak pihak contohnya konflik sara. Bahkan beberapa pihak juga banyak yang sering berusaha memanfaatkan hal ini demi keuntungannya atau golongannya sendiri. Maka dari konflik tersebut dapat disebut sebagai salah satu senjata jitu yang sangat ampuh sebagai pemecah belah golongan masyarakat. Perpecahan yang terjadi sering dalam seputar pemahaman dan keyakinan dari kepercayaan tersebut.

Hal ini pada umumnya banyak yang terjadi dalam bentuk upaya melecehkan perbedaan. Hal-hal yang tidak sesuai dan berbeda dari keyakinan pihak yang berbeda sering dianggap sebagai suatu kesalahan besar yang melanggar aturan hingga disebut sebagai suatu kekejian yang harus dimusnahkan keberadaannya dari muka bumi ini. Maka dari itu konflik ini muncul sebagai suatu bentuk perpecahan antar golongan masyarakat khususnya dalam komunitas antar umat beragama.

Beberapa hal yang dapat memicu konflik antar umat beragama antara lain perbedaan penafsiran dari kitab suci yang diyakini, pemahaman yang sempit terhadap nilai ibadah, pemikiran radikal terhadap spirit nilai berjuang didalam agama, perebutan wilayah kekuasaan beribadah dan rendahnya semangat toleransi menhadapi perbedaan dikalangan umat.⁴

PIAGAM MADINAH; SPIRIT TOLERANSI MENGURAI KONFLIK

Sejarah kehidupan umat manusia tidak pernah sunyi dari konflik, mulai dari konflik suku sampai kepada konflik agama. Beberapa di antaranya terjadi di zaman nabi Muhammad saw pada periode madinah dimana nabi Muhammad mengatur kehidupan dan hubungan antara berbagai macam komunitas masyarakat yang ada di kota Madinah yang plural dan heterogen. melalui Piagam Madinah.

⁴ <http://substantiajurnal.org>

Menurut Munawir Syadzali, prinsip dasar yang telah diletakkan oleh Piagam Madinah sebagai landasan bagi kehidupan bernegara untuk masyarakat majemuk di Madinah adalah:

1. Semua pemeluk Islam, meskipun berasal dari banyak suku, tetapi merupakan satu komunitas.
2. Hubungan antara sesama anggota komunitas Islam dan antara anggota komunitas Islam dengan anggota-anggota komunitas lain didasarkan atas prinsip bertetangga dengan baik, saling membantu dalam menghadapi musuh bersama, membela mereka yang teraniaya, saling menasehati dan menghormati kebebasan beragama.⁵

Berkat kepiawaian nabi Muhammad saw konflik suku dan agama terurai dengan kehidupan yang saling berdampingan saling menghormati dan menghargai satu sama lain melalui resolusi dikeluarkannya piagam madinah.

Biografi Penulis

Milla Ahmadi Apologia. Lahir ditahun 1985, Dosen di Universitas NU Sidoarjo dan lembaga swasta lainnya.

⁵ <https://www.kompasiana.com/hpinstitute/551fe555a33311e843b65916/piagam-madinah-bentuk-toleransi-perbedaan-suku-dan-agama>